

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN KKPI TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA

Petrus Sii¹, Unung Verawardina², Muhamad Arpan³, Dewi Sulistiyarini⁴

¹Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP St. Paulus Ruteng, Jln. Ahmad Yani No. 10 Ruteng

^{2, 3, 4}Prodi Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak Jln. Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail: piter_svd@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI; dan (2) Apakah model pembelajaran inkuiri menghasilkan kemampuan psikomotorik siswa lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *posttest-only control group design*. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Ende, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Sampel yang digunakan adalah kelas X(B) sebagai kelompok eksperimen dan kelas X(C) kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa yang diterapkan model pembelajaran inkuiri nilai rata-rata sebesar 83,78 kategori sangat baik, sedangkan kemampuan psikomotorik siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional nilai rata-rata sebesar 74,71 kategori baik. Kesimpulan dari hasil penelitian terbukti bahwa hasil kemampuan psikomotorik siswa yang diterapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi maka hasilnya lebih baik dari pada siswa yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri, kemampuan psikomotorik.

Abstract

The research was to find out: (1) Students psychomotoric ability on KKPI lessons; and (2) to know whether the inquiry learning model produces students' psychomotoric ability better than conventional learning model. The research method employed quasi experimental design with posttest-only control group design. The research located at SMK Negeri 1 Ende, Ende Regency East Nusa Tenggara. The sample was class X(B) as experiment group and class X(C) as control group. The data collection instrument was a psychomotor test. The learning outcomes interm of mean score of the students' psychomotoric ability who applied inquiry model that is 83.78 (very good category), higher than students' psychomotoric ability who applied conventional learning, that is 74.71 (good category). The research concludes that the result of psychomotoric ability of students applied by inquiry model is higher, and accordingly, the result is better than the students who applied conventional learning.

Keywords: *inquiry learning model, psychomotor.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Pesatnya perubahan dan perkembangan secara global, maka semakin besar pula tuntutan perubahan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sumber daya manusia merupakan aspek utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki berbagai macam bidang keahlian dalam mempersiapkan sumber daya lulusan yang memiliki keterampilan untuk masuk ke dunia kerja. Pada kurikulum pendidikan kejuruan yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.70 tahun 2013 dengan tegas menjelaskan bahwa kurikulum kejuruan yang terintegrasi dalam kurikulum 2013, untuk mempersiapkan siswa secara lebih potensial untuk menjadi manusia yang berkualitas di masa kini dan masa yang akan datang. Tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada era global semakin hari semakin kompleks. Berbagai keterbatasan menjadi penyebab menurunnya kualitas pendidikan salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Optimalisasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tujuan pembelajaran belum terlalu nampak dalam pembelajaran konvensional yang diterapkan.

Ada enam hasil pembelajaran dari pendidikan kejuruan yang meliputi keahlian rutin, akal, kemahiran fungsional, keahlian, sikap, dan psikomotorik (Lucas, dkk., 2012: 115). Pada pendidikan kejuruan khususnya penekanan aspek kemampuan psikomotorik adalah bagian terpenting bagi siswa dalam pembelajaran. Rahyubi (2012: 208) menjelaskan pembelajaran motorik sebagai suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak, dimana seorang yang melakukan proses pembelajaran motorik dengan baik dan benar, akan mengalami suatu perubahan dari yang tidak terampil menjadi terampil. Untuk membentuk

sebuah keterampilan siswa dibekali berbagai kemampuan dalam memahami konsep ilmu tertentu dan diaplikasikan melalui kegiatan nyata melalui latihan keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang menarik berkaitan melatih keterampilan kemampuan psikomotorik siswa yakni mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelola Informasi (KKPI) di SMK.

Kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 1 Ende bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran KKPI, serta kemampuan psikomotorik siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Hal tersebut diakibatkan karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif melatih keterampilan dalam pembelajaran. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu penanganan dalam desain pembelajaran yang lebih inovatif untuk menyelesaikan persoalan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi persoalan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Alasan mengapa mata pelajaran KKPI cocok dengan model pembelajaran inkuiri karena dapat menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman yang konkret, menciptakan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang serta peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik.

Secara teori tujuan model pembelajaran inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, yang diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji (Anam, 2015: 8). Bruner (Hosnan, 2014: 346) mengatakan model pembelajaran inkuiri menekankan pada pentingnya siswa menemukan dan memecahkan masalah sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri. Pada konteks pembelajaran KKPI siswa dapat memahami materi secara cermat dengan menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri, teliti, kemudian dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan komputer

dan pengelolaan informasinya. Siswa diarahkan untuk terlibat aktif sehingga memungkinkan kemampuan psikomotor pada pelajaran semakin optimal.

Model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar yang meliputi pengetahuan proses berpikir, sikap, dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian Brickman (2009:4) siswa yang diterapkan model pembelajaran inkuiri menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan sebesar 2%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bilgin (2009: 142) menunjukkan hasil kinerja siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dari pada siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Trisianawati juga memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar (2016: 24).

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, maka menjadi layak dan penting untuk diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran KKPI, karena siswa diberikan sebuah persoalan tentang salah satu program aplikasi yang akan dipelajari, kemudian memberikan stimulus kepada siswa untuk memecahkan persoalan yang tengah dihadapi, dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari apa yang siswa temukan. Keseluruhan proses tersebut tentunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran. Harapannya agar siswa memiliki kemampuan psikomotorik yang mumpuni pada mata pelajaran KKPI hingga nantinya siap menghadapi tantangan global dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas siap kerja.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI dan mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri menghasilkan kemampuan psikomotorik siswa lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design*, yang diberikan perlakuan model pembelajaran

inkuiri untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control group design* karena setelah diberikanya perlakuan kepada kedua kelas tersebut maka diberikan tes akhir berupa tes psikomotorik yang dilakukan secara praktik, kemudian melihat apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan psikomotorik siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Populasi penelitian kelas X yang berjumlah 3 kelas dengan 97 siswa di SMK Negeri 1 Ende, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur, Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan secara *simple random*, sampel dalam penelitian adalah kelas X(C) sebagai kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas X(B) sebagai kelompok kontrol berjumlah 33 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dan alat yang digunakan adalah tes psikomotorik pada mata pelajaran KKPI. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil penilaian berupa nilai rata-rata hasil belajar kemampuan psikomotorik siswa. Sedangkan analisis inferensial untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri menghasilkan kemampuan psikomotorik siswa lebih baik dari pada kemampuan psikomotorik yang diterapkan model pembelajaran konvensional maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogen, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *mann-whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai kemampuan psikomotorik siswa diperoleh melalui tes psikomotorik secara praktik pada mata pelajaran KKPI yang dilakukan setelah diberikanya perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri maupun pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Adapun yang menjadi kompetensi pencapaian kemampuan psikomotorik siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kompetensi Kemampuan Psikomotorik

Kompetensi	Indikator
Mengoperasikan <i>software</i> pengolah kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi <i>software</i> pengolah kata dijelaskan dengan benar. 2. <i>Software</i> pengolah kata dijalankan melalui perintah yang terdapat pada start menu, <i>shortcut</i> atau <i>icon</i>. 3. Berbagai <i>software</i> pengolah kata dioperasikan sesuai dengan SOP. 4. Perintah-perintah pengelolaan <i>file document</i>, seperti: membuat dokumen baru, membuka dokumen, menyimpan dokumen, menyimpan dengan nama lain, keluar dari program aplikasi dijalankan dengan benar. 5. <i>File document</i> disimpan menggunakan berbagai format antara lain: <i>sxw (text document)</i>, <i>doc (Ms word)</i>, <i>rtf (rich text format)</i>, <i>txt (plain text)</i>, <i>odt (open dokument)</i>, <i>html (web page)</i>. 6. <i>File document</i> dijalankan dengan perintah-perintah editing sederhana antara lain: mengetik dan menyelipkan huruf/kata/ kalimat, memformat huruf/<i>font</i>, <i>text alignment</i>, <i>numbering</i>, <i>bullet</i>, <i>page break</i>, penggunaan kolom, paragraf, <i>border</i> dan <i>shading</i>, <i>format painter</i>, <i>edit</i>, <i>paste</i>, <i>cut</i>, <i>mail merge</i>. 7. <i>File document</i> diatur dengan perintah-perintah pengaturan antara lain: ukuran kertas, orientasi kertas (<i>potraid</i> atau <i>landscap</i>), <i>margin</i>. 8. <i>Header</i> dan <i>footer</i>, pemberian halaman, penomoran isian berulang diaplikasikan pada <i>file</i> dokumen. 9. Perintah-perintah pencetakan seperti <i>print setup</i> dan <i>print preview</i> diaplikasikan sesuai dengan parameter kertas dan <i>printer</i>. 10. <i>File document</i> dicetak sesuai dengan parameter standar seperti mencetak semua halaman, halaman tertentu, halaman yang sedang aktif.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kompetensi kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI tentang mengoperasikan *software* pengolah kata dan terdapat 10 indikator yang harus dicapai setiap siswa. Deskripsi data hasil

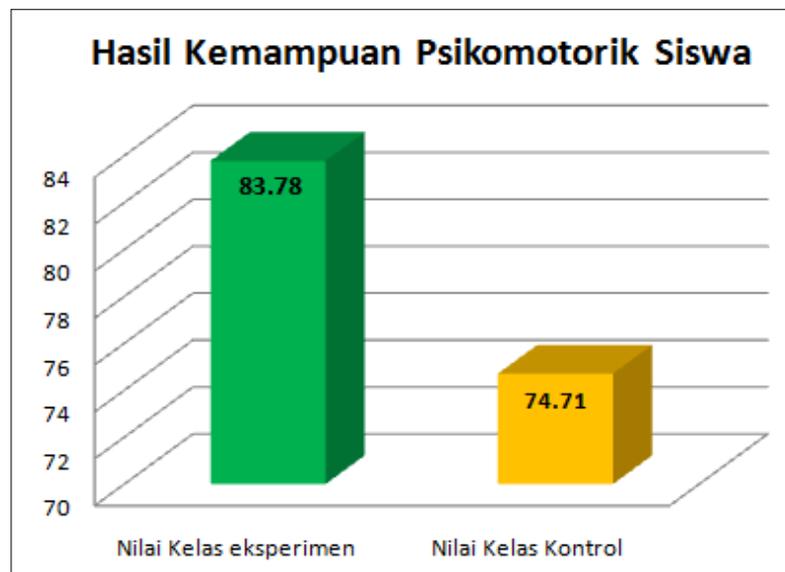
penilaian kemampuan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Deskripsi Data Kemampuan Psikomotorik

Klasifikasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Mean</i>	83,78	74,71
<i>Median</i>	83,00	75,00
<i>Standar deviation</i>	7,66	4,75

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa hasil kemampuan psikomotorik siswa kelas eksperimen dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83,78 nilai tengah (*median*) sebesar 83, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,66. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan rata-rata (*mean*) sebesar 74,71 nilai tengah (*median*) sebesar 75, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 4,75.

Hasil kemampuan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Bar Chart Hasil Kemampuan Psikomotorik Siswa

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa hasil kemampuan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji prasyarat analisis terlebih dahulu, perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Adapun hasil

dari uji prasyarat dari uji homogen dan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Prasyarat

Kelas	Uji Homogen		Uji Normalitas	
	Signifikansi	Keterangan	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,035	Tidak Homogen	0,002	Tidak Normal
Kontrol	0,035	Tidak Homogen	0,004	Tidak Normal

Sesuai dengan rangkuman hasil uji prasyarat sebagaimana disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa hasil uji prasyarat kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk uji homogen memiliki nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ maka dinyatakan variansi tidak homogen. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,002 dan $0,004 < 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Oleh karenanya, uji hipotesis menggunakan uji *mann-whitney*.

Uji *mann-whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan psikomotorik siswa. Uji tersebut merupakan alternatif lain dari uji-t ketika data yang diambil dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji hipotesis untuk kemampuan psikomotorik siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Mann-Whitney

<i>Test Statistics</i>	
	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	170,000
<i>Wilcoxon W</i>	698,000
<i>Z</i>	-4,749
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000
<i>a. Grouping Variable: Model_Pembelajaran</i>	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran inkuiri dengan reratanya sebesar 83,78 lebih tinggi maka hasilnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional dengan reratanya sebesar 74,71.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan psikomotorik siswa di SMK sangat penting karena untuk mencetak lulusan siap kerja yang memiliki skill yang mumpuni. Kemampuan psikomotorik ditunjang pula dengan model pembelajaran yang mampu melatih *skill*, salah satunya melalui model pembelajaran inkuiri. Penerapan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ende kelas X pada mata pelajaran KKPI Tahun Akademik 2016/2017 untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik setiap siswa dalam memecahkan masalah yang siswa temukan dalam belajar, khususnya dalam pencapaian kompetensi mengoperasikan *software* pengolah kata.

Penerapan model pembelajaran inkuiri menekankan kepada siswa untuk menemukan pemecahan masalah, mengkonstruksi pengetahuan, mengembangkan kemampuan psikomotorik, melakukan pengamatan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa juga sangat diperlukan. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan suatu masalah yang ada dalam pembelajaran kemudian siswa sendiri yang menemukan jawaban atas masalah yang tengah dihadapi.

Pengambilan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui dan melihat perbedaan kemampuan psikomotorik siswa yang diterapkan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional. Penilaian kemampuan psikomotorik dilakukan menggunakan tes psikomotorik secara praktik yang diberikan kepada siswa pada mata pelajaran KKPI, data tes hasil kemampuan psikomotorik yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 83,78 kategori

sangat baik. Sedangkan hasil kemampuan psikomotorik pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 74,71 kategori baik.

Selain itu hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan terdapatnya perbedaan hasil kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI yang diterapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi maka hasilnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional. Sehingga model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2007: 137) dengan model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan keterampilan siswa. Melalui model pembelajaran inkuiri dapat memacu siswa untuk mengasah kemampuan psikomotoriknya serta siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Putri, dkk., 2015: 171).

SIMPULAN

Simpulan penelitian adalah kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran KKPI di kelas X(C) kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,78 kategori sangat baik, sedangkan pada siswa kelas X(B) kelompok kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,71 kategori baik. Maka terdapatnya perbedaan hasil kemampuan psikomotorik siswa yang diterapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi, maka hasilnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional.

Disarankan apabila guru menggunakan model pembelajaran inkuiri agar siswa dapat melatih kemampuan psikomotorik secara berkelanjutan hingga tercapainya *highly-skilled*. Sedangkan saran untuk guru dapat memilih materi yang cocok untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri yang menunjang peningkatan kompetensi kemampuan psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilgin, I. 2009. The Effects Of Guided Inquiry Instruction Incorporating A Cooperative Learning Approach On University Students' Achievement Of

- Acid and Bases Concepts and Attitude Toward Guided Inquiry Instruction. *Journal Scientific Research and Essay*, 4(10): 1038-1046.
- Brickman, P. 2009. Effects Of Inquiry-Based Learning On Students' Science Literacy Skills and Confidence. *International Journal For The Scholarship Of Teaching and Learning*, 3(2): 1931-4744.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lucas, dkk., 2012. *How To Teach Vocational Education: A Theory Of Vocational Pedagogy*. London: DCS.
- PERMENDIKBUD No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK.
- Putri, dkk., 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan Menggunakan Metode Eksperimen terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso. *Jurnal Pancaran*, 4(2): 163-172.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroreantasi Konruktivisme*. Jakarta: Bumi aksara.
- Trisianawati, E. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(1): 12-26.